



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/spzvw672

Hal. 116-126

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Tantangan Moral Dan Etika Dalam Upaya Literasi Karakter Peserta Didik Oleh Guru PAK

Caby Tamaria Saetban¹, Yakobus Adi Saingo²

Magister Pendidikan Agama Kristen, Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia^{1, 2, 3}

*Email Korespondensi: y.a.s.visi2050@mail.com

Diterima: 21-01-2026 Disetujui: 01-02-2026 | Diterbitkan: 03-02-2026

ABSTRACT

The moral and ethical challenges faced by Christian Religious Education (PAK) teachers in shaping students' character are increasingly complex amidst the dynamics of modern life. This study employed a qualitative method with a literature review approach, where data were collected through the process of classifying information and interpreting relevant written sources, such as books and scientific journals. Christian Religious Education (PAK) teachers have a strategic role as educators, spiritual guides, and role models in instilling Christian moral and ethical values in students. However, various challenges arise, including the influence of the social environment, peer relationships, family, and the development of digital technology, which often undermine students' values of honesty, responsibility, and integrity. Internalizing Christian morals and ethics is crucial so that character formation is not only cognitive but also manifested in concrete attitudes and behaviors. Through teaching based on love, truth, justice, humility, and integrity, Christian Religious Education (PAK) teachers are expected to be able to guide students to live according to Christian values. Christian Religious Education serves as a means of forming a complete character of faith, morals, and ethics, so that students are able to face moral challenges wisely. Thus, the role of PAK teachers as agents of moral change is key in shaping students' personalities with character, ethics, and integrity in the school environment and society.

Keywords: Character Building; Christian Religious Education; Moral Education.

ABSTRAK

Tantangan moral dan etika dalam upaya pembentukan karakter peserta didik oleh Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) semakin kompleks di tengah dinamika kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan melalui proses pengklasifikasian informasi serta penafsiran terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku dan jurnal ilmiah. Guru PAK memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing rohani, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Kristen kepada peserta didik. Namun, berbagai tantangan muncul, antara lain pengaruh lingkungan sosial, pergaulan teman sebaya, keluarga, serta perkembangan teknologi digital yang sering melemahkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas peserta didik. Internalisasi moral dan etika Kristen menjadi sangat penting agar pembentukan karakter tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku nyata. Melalui pengajaran yang berlandaskan kasih, kebenaran, keadilan, kerendahan hati, dan integritas, Guru PAK diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter iman, moral, dan etika yang utuh, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan moral secara bijaksana. Dengan demikian, peran Guru PAK sebagai agen perubahan moral menjadi kunci dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakarakter, beretika, dan berintegritas di



lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Katakunci: Pendidikan Moral; Nilai Etika; Pembentukan Karakter; Pendidikan Agama Kristen.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saetban, C. T., & Adi Saingo, Y. (2026). Tantangan Moral Dan Etika Dalam Upaya Literasi Karakter Peserta Didik Oleh Guru PAK. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(1), 116-126. <https://doi.org/10.63822/spzvw672>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara utuh, baik secara spiritual, moral maupun sosial. Pendidikan Agama Kristen adalah Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak yang signifikan terhadap perilaku dan karakter peserta didik, termasuk kemerosotan etika dan nilai-nilai moral siswa. Sembiring et al., (2025) menjelaskan, PAK membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah melalui integrasi nilai-nilai etika Kristen, yang dilandasi oleh nilai kasih, nilai kejujuran, nilai kesabaran, nilai tanggung jawab, serta nilai pengampunan yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Perkembangan teknologi saat ini membawa dampak yang baik tetapi membawa dampak yang tidak baik kepada peserta didik. Pendidikan Agama Kristen bagi peserta didik di lingkungan sekolah membawa beberapa dampak bagi para peserta, sehingga tentu bagi guru untuk mempunyai peran yang penting dalam membentuk setiap karakter peserta didik dalam mendidik akan moral dan etika peserta didik dalam lingkungan sekolah. Mendidik dan membentuk karakter dari setiap peserta didik mempunyai peran penting bagi seorang guru dalam mendidik, membimbing, menegur, menasihati serta mengarahkan peserta didik untuk bisa menghidupi karakter yang baik bagi setiap peserta didik. Maka guru sangat mempunyai peran penting dalam membentuk karakter setiap peserta didik di tengah tantangan moral dan etika yang terjadi di sekolah saat ini.

Perkembangan moral dan etika masa kini menjadi tantangan bagi setiap guru dalam membentuk setiap karakter peserta didik (Riswan & Ndruru, 2025). Tetapi Pendidikan Agama Kristen hadir untuk menjawab setiap permasalahan serta tantangan yang terjadi di era digital saat ini dengan bagaimana guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta spiritual yang baik. Oleh karena itu Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang baik serta memiliki tanggung jawab yang pasti dalam membentuk karakter dari setiap peserta didik di sekolah. Ditengah tantangan moral yang terjadi saat ini maka peranan seorang guru sangat penting dalam memberikan pemahaman serta membimbing para siswa untuk dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik yang dimana berlandaskan pada kasih Kristus di dalam lingkungan sekolah. Sehingga penting bagi seorang guru untuk dapat menjalankan akan perilaku yang sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan sekolah.

Etika Kristen adalah perilaku atau kebiasaan yang mencakup pada nilai, norma serta perilaku manusia yang baik maupun yang buruk, serta perilaku yang berlandaskan pada ajaran Alkitab yang mencakup pada nilai-nilai kristiani (Manik & Saragi, 2023). Etika Kristen menjadi dasar dan pegangan yang kuat bagi setiap individu untuk menerapkan perilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Di lingkungan sekolah, tentu etika harus di terapkan pada setiap siswa dalam menentukan karakter siswa. Etika menjadi penting ketika berada di sekolah, dimana setiap siswa harus dapat menerapkan norma yang baik di tengah lingkungan sekolah. Pendidikan moral dan etika memiliki peran penting dalam pemebntukan karakter siswa, pendidikan karakter memberikan fondasi bagi setiap siswa untuk dapat membentuk setiap kepribadian yang tangguh dan juga memiliki kemampuan yang baik dalam menunjukkan karakter yang baik di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan studi literatur atau kepustakaan dengan membaca jurnal, artikel, buku, serta beberapa literatur lainnya. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menelaah berbagai dokumen, baik dalam

bentuk tertulis, visual, maupun elektronik (Triandari, 2022). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan nilai-nilai etika Kristen yang dapat di implementasikan dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), serta bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga berfokus pada nilai-nilai yang baik bagi peserta didik di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui mengklasifikasikan informasi, serta penafsiran terhadap data-data relevan yang terkumpul. Sumber-sumber tertulis yang digunakan meliputi buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan karakter serta nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat, serta dianalisis dengan pendekatan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Moral dan Etika Oleh Guru PAK

Pendidikan Pendidikan Agama Kristen saat ini mempunyai peranan dan fungsi dalam menyampaikan dan menghidupi akan peran-peran penting dalam pembentukan karakter Kristen kepada peserta didik masa kini (Telaumbanua, 2020). Guru juga sangat mempunyai peran penting dalam menjadi teladan dan menjadi guru dalam mencerminkan akan nilai-nilai kristiani serta memberikan etika kristen yang secara baik kepada para peserta didik. Peran guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter iman, moral serta etika peserta didik ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Di era modern saat ini kita sering menemui banyak peserta didik terkhususnya di lingkungan sekolah yang masih kurang dalam membentuk akan setiap karakter mereka, oleh sebab itu maka Pendidikan Agama Kristen serta guru hadir dalam menjawab tantangan moral dan etika yang terjadi saat ini.

Literasi Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bentuk mengedukasi dengan pengajaran maupun keteladanan dengan penuh tanggung jawab yang bertujuan menuntun setiap individu ataupun peserta didik agar semakin lebih mengenal Allah. Dalam hal ini pendidikan mencakup pengajaran maupun keteladanan pribadi Yesus Kristus serta bagaimana iman dapat bertumbuh dan dapat menguatkan di dalam kasih Tuhan. Di lingkungan sekolah Pendidikan Agama Kristen menjadi sarana pembentukan karakter iman dan karakter serta moral yang baik bagi setiap peserta didik seperti memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik, memberikan pandangan serta keyakinan yang benar dan hanya tertuju kepada Tuhan.

Pembentukan karakter Kristen mencerminkan akan gambaran Kristus Yesus dalam pengajaran akan nilai-nilai agama yang diberikan oleh seorang guru (Marampa, 2021). Dalam pendidikan Agama Kristen mempunyai peran penting sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa dalam menunjukkan akan perilaku yang mencerminkan nilai kasih, kerendahan hati, kedamaian, kesabaran, dan kebaikan. Menurut mengatakan bahwa, integrasi nilai-nilai etika Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses yang penting dan bertujuan dalam membentuk akan karakter setiap peserta didik secara utuh dan baik.

Nilai-nilai kristiani yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK yang berbasis etika Kristen masa kini sehingga peserta didik dapat hidup dan melakukan seturut dengan nilai-nilai yang ada. Menjadi seorang guru tentu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai peserta didik di sekolah agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai. Karena itu dalam membentuk akan karakter seorang peserta didik maka sebagai guru tentu harus menjadi cerminan serta pusat yang penting dalam membentuk karakter seorang peserta didik. Hasugian & Saragih, (2025) menjelaskan, upaya

pembentukan karakter peserta didik maka perlu kita ketahui akan apa yang harus dilakukan sebagai seorang guru dalam menghadapi tantangan moral dan etika dari seorang peserta didik yakni: 1) guru harus mampu untuk dapat mengetahui akan setiap karakter peserta didik. 2) guru harus mampu memahami akan kondisi peserta didik dalam membentuk akan karakter peserta didik. 3) guru dapat menguasai akan setiap sikap dan perilaku siswa

Dalam membentuk pola pikir, perilaku, sikap serta nilai maka sebagai seorang guru juga harus mempunyai karakter yang baik juga yang dapat menjadi contoh dan teladan kepada setiap peserta didik yang ada. Pembentukan karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan moral dan etika. Nilai-nilai yang diajarkan sebaiknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa memiliki sikap yang baik. Melalui pendidikan moral, siswa diajak belajar membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam berbagai situasi. Dalam memberikan pemahaman nilai kepada siswa di sekolah, guru perlu berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani sehingga guru menjadi bagian yang sangat penting ketika membentuk karakter setiap peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Guru PAK memiliki peran yang sangat penting dalam literasi penanaman nilai-nilai moral dan etika sebagai bagian dari pembentukan karakter serta kepribadian seorang peserta didik. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk menanamkan serta mendidik anak-anak dalam menerapkan akan nilai-nilai serta iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru PAK sangat diharapkan dapat menjadi agen perubahan serta agen pembaharuan akan moral dan etika peserta didik.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai positif, yaitu dengan adanya kerja sama dapat membantu mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter siswa sehingga mereka dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dalam karakter maupun etika (Putnarubun et al., 2022). Di era digital serta masa sekarang ini Guru harus dapat menjadi bagian dari perubahan tantangan yang terjadi di tengah masyarakat saat ini, sehingga setiap peserta didik mereka boleh berubah dan dapat menjalani setiap hidup mereka dengan menanamkan akan nilai serta karakter Kristus yang baik. Sebagai guru atau pendidik maka guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan tentang pengetahuan tetapi bertindak sebagai teladan moral dan etika yang nyata bagi setiap peserta didik.

Pembentukan karakter setiap peserta didik sangat penting dan tidak terlepas dari peran seorang guru sehingga guru menjadi tempat yang penting dalam membentuk setiap karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah yang ada. Karakter sangat diperlukan oleh seorang peserta didik supaya dalam kehidupan mereka masing-masing maka peserta didik dapat menerapkan akan karakter serta nilai yang baik kepada sesama. Oleh karena penting bagi seorang Guru PAK dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan moral dan etika di lingkungan sekolah saat ini, guru juga harus terus memperhatikan setiap perilaku dari peserta didik sehingga guru ataupun pendidik dapat mengenal setiap pribadi maupun karakter dari siswa. Maka dengan begitu guru dapat memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Sehingga ada beberapa hal yang perlu dilihat terkait dengan tantangan moral dan etika yang terjadi saat ini

Faktor-Faktor Pentingnya Literasi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter seseorang dilihat dari cara seseorang dalam mempunyai nilai-nilai Kristiani yang dapat dilakukan sehingga kita harus mengetahui Apa saja yang bisa menghambat terbentuknya karakter siswa yakni: dari lingkungan, teman, orang tua, hubungan sosial dengan orang lain. Saingo et al.,

(2024) menjelaskan terdapat beberapa faktor sebagai guru di sekolah yang mempengaruhi pembentukan perilaku peserta didik dalam menghadapi tantangan moral dan etika, antara lain pengaruh lingkungan, pergaulan teman sejawat, dan pengaruh keluarga. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, faktor lingkungan. Dalam lingkungan sosial dari peserta didik juga harus dapat diperhatikan dengan baik sehingga karakter seseorang dapat dibentuk secara baik. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi akan pola perilaku, tingkah laku serta perbuatan dan juga nilai-nilai Kristiani dalam suatu lingkup sosial yang ada, sehingga dalam lingkungan sosial yang terjadi maka moral dan etika dari peserta didik dapat dibentuk secara baik. Lingkungan juga dapat memberikan dampak yang baik apabila lingkungan yang ada dapat memberikan nilai moral atau perilaku yang sesuai dengan kehidupan dari peserta didik itu sendiri. Lingkungan juga salah satu bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, lingkungan juga membawa pengaruh yang baik tetapi ada juga lingkungan yang tidak sesuai. Oleh karena itu maka lingkungan juga harus berhati-hati dan terus diperbaiki. Lingkungan yang baik dapat membentuk karakter seseorang dengan baik, maka ciptakan lingkungan yang penuh damai dan sukacita sehingga dapat menghasilkan setiap peserta dengan baik.

Kedua, faktor teman pergaulan. Selain lingkungan faktor dunia pertemanan juga sangat mempengaruhi akan faktor pembentukan karakter peserta didik. Teman juga merupakan orang terdekat ketika berada di rumah maupun di sekolah ataupun di mana peserta didik ada. Sehingga ada teman yang mendatangkan kebaikan dan ada juga teman yang mendatangkan kesalahan atau kejahatan. Sehingga perlu dalam memilih teman di dalam lingkungan ataupun di sekolah dan lain sebagainya. Contoh dalam dunia pertemanan ada teman yang baik dalam artian dia suka menolong, membantu, mengarahkan, mengasihi, berbagi dan lain sebagainya. Tetapi teman yang tidak baik yakni suka berkelahi, berkata kasar, mencuri, tidak menghormati orang tua, bahkan tidak menghargai orang lain. Oleh karena itu dalam beberapa contoh yang telah dipaparkan maka pengaruh dari teman juga sangat mempengaruhi akan pembentukan karakter dari seorang peserta didik dalam lingkungan berteman dan bergaul. Tetapi dalam pembentukan karakter pada moral dan etika dari peserta didik maka teman menjadi tempat untuk dapat bertumbuh dan berproses dalam membentuk akan karakter seseorang.

Ketiga, keluarga. Dalam keluarga orang tua menjadi panutan dan teladan yang baik dalam menghadirkan nilai-nilai positif sesuai kehendak Tuhan. Tentu sebagai orang tua harus dapat mencerminkan kasih Tuhan dalam setiap tingkah laku dan perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat mencontohi akan perbuatan baik yang dilakukan oleh orang tua dan orang tua juga dapat menghadirkan kasih Tuhan dalam mewujudkan nyatakan nilai-nilai kristiani yang ada. Orang tua harus dapat menjadi teladan yang baik dalam mencerminkan moral serta etika dalam lingkungan keluarga. Sebagai orang tua harus mampu memberikan pemahaman serta pembentukan karakter yang baik kepada peserta didik secara baik.

Dampak dari tantangan moral dan etika di lingkungan sekolah

Dampak yang terjadi di lingkungan sekolah ketika tantangan moral dan etika ada dalam diri peserta didik tidak dimentoring secara benar sesuai nilai-nilai Kristiani oleh guru PAK yaitu mengganggu kestabilan emosi maupun spiritual yang mempengaruhi hubungan sosialnya, seperti meningkatnya kenakalan (tawuran, pergaulan bebas), penurunan empati, kecemasan sosial, hingga perilaku tidak jujur (menyontek), yang sering dipicu oleh pengaruh negatif dari media sosial dan kurangnya bimbingan dari keluarga/sekolah, namun ini juga bisa menjadi salah satu faktor pendorong dalam pembentukan karakter

sehingga kuat jika ditangani dengan pendidikan moral yang tepat. Tetapi ketika peserta didik mempunyai karakter yang kuat akan membentuk pribadi yang lebih jujur, sabar, disiplin, dan mempunyai nilai integritas yang baik.

Perilaku siswa dalam membentuk akan karakter juga dapat di mulai dari diri sendiri, di mana penting bagi diri sendiri dalam melihat kembali perilaku apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus di ubah dalam tantangan moral ataupun perilaku yang terjadi (Dewi et al., 2021). Dalam pembentukan karakter pada setiap siswa maka penting regulasi ada dalam diri peserta didik sehingga ketika peserta didik menghadapi akan tantangan yang ada maka peserta didik dapat dan mampu untuk mengelola rasa emosi yang lebih baik saat berhadapan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Guru PAK dalam menghadapi akan tantangan moral yang terjadi di lingkungan sekolah harus menyediakan pembelajaran yang mampu mengedukasi peserta didik untuk mempunyai hubungan yang baik dalam meningkatkan rasa empati dan kemampuan bekerja sama bagi penguatan relasi sosial yang baik, maupun pertumbuhan spiritual yang benar. Guru PAK di sekolah harus membantu peserta didik bahwa dalam menghadapi tantangan moral maka peserta didik juga harus mampu menguasai rasa emosi diri sehingga moral dan etika yang ada dapat di menjunjung nilai-nilai Kristiani yang menghargai sesama dan berdampak positif bagi lingkungan.

Pembentukan Karakter melalui Nilai-Nilai Kristiani

Pembentukan karakter peserta didik harus dimulai dari nilai-nilai serta pengajaran dan pengenalan pada Tuhan. Selain guru yang menjadi pendidik dalam membentuk karakter siswa maka nilai-nilai Kristiani yang ada dapat diterapkan dalam hidup setiap peserta didik. Nilai-nilai kristiani yang dapat diterapkan dalam membentuk akan karakter seorang siswa, menurut (Tobe et al., 2024), yakni: 1) Cinta Damai. Peserta didik dapat menerapkan akan nilai karakter atau sikap cinta damai pada diri sendiri, sehingga dengan tujuan bagaimana mengutamakan pada rasa kedamaian dalam setiap ucapan, tindakan, perilaku yang membuat orang sekitarnya merasa senang dan selalu menciptakan rasa aman bagi sesama. 2) Bertoleransi. Sikap toleransi itu dapat dijunjung pada nilai kemanusiaan, sehingga dapat menerapkan akan karakter toleransi kepada sesama dan pada diri sendiri. Toleransi adalah pembentukan karakter seseorang yang dapat menunjukkan akan rasa hormat dan menghargai antar sesama manusia, juga walaupun berbeda suku dan agama maka itu tidak menjadi perbedaan antara satu dengan yang lainnya. 3) Menghargai setiap perbedaan. Keberagaman ras, agama, dan suku. Dengan begitu, sebagai sesama kita memiliki rasa kepercayaan, untuk saling menghargai dan tidak berbuat kebencian. Ketika kita belajar untuk menghargai perbedaan maka itu adalah dasar dari pembentukan karakter. 4) Teguh akan berprinsip yang benar. Prinsip kekristenan mempertahankan pendapat serta keteguhan hati, dapat menjadikan seseorang memiliki mental yang kuat. Keteguhan adalah sikap yang dimiliki seseorang, karena merasa benar atas apa yang diyakininya dan menjaga kehormatan dirinya.

Selain itu dalam menciptakan akan nilai-nilai Kristiani maka ada beberapa nilai-nilai yang harus diterapkan kepada peserta didik dalam menghadirkan akan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik di sekolah yakni: 1) Nilai Kasih. Moral dan etika dalam lingkungan sekolah menjadi tantangan bagi setiap peserta didik, sehingga nilai-nilai kristiani harus dapat di ajarkan dengan baik kepada peserta didik. Nilai kasih menjadi salah satu nilai yang memberikan pemahaman serta pengetahuan yang benar ketika moral seorang peserta didik tidak baik. Ketika peserta didik ada dalam tantangan moral dan etika yang harus dihadapi maka nilai Kasih hadir sebagai bagian untuk dapat mengatasi akan moral yang tidak baik. Etika

juga harus dapat mengajarkan akan nilai kasih sehingga peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah dapat menerapkan hal kasih. 2) Nilai kebenaran. Nilai kebenaran adalah nilai kristiani yang harus di bentuk dalam mendidik dan membentuk karakter seseorang. Kebenaran mengajarkan tentang nilai kejujuran yang dimana peserta didik dapat melakukan nilai kebenaran yang sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam lingkungan sekolah. 3) Nilai keadilan. Nilai keadilan adalah nilai yang Menegakkan akan kebenaran dan memperlakukan semua orang dengan adil. Artinya nilai ini dapat dipakai dalam peserta didik ketika mereka beretika dan bermoral yang baik dalam lingkungan sekolah. 4) Nilai kerendahan hati. Memiliki nilai kerendahan hati dalam diri peserta didik tentu harus dapat dimiliki karena nilai kerendahan hati adalah salah satu nilai yang mengajarkan akan Sikap rendah hati dan tidak sombong dalam berinteraksi sosial kepada sesama. Peserta didik harus memiliki sikap saling menghargai dan menghormati akan setiap orang sehingga nilai kerendahan hati yang ada dapat dan terus dikembangkan di dalam lingkungan sekolah yang ada. 5) Nilai integritas. Nilai integritas adalah nilai yang memiliki akan keselarasan antara keyakinan, perkataan, dan tindakan. Dimana guru harus dapat memiliki akan keselaran yang baik dalam menghadirkan tindakan serta perilaku yang baik ketika berhadapan dengan peserta didik.

Peran pendidik Kristen yakni guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah adalah bagaimana guru dapat menanamkan akan nilai-nilai Kristen dengan baik seperti cinta, kejujuran, integritas, toleransi, dalam berbagai aspek kehidupan yang ada di sekolah (Saingo, 2023). Pembelajaran PAK memainkan peranan penting dalam pengembangan kepribadian dan juga spiritual dari peserta didik dengan baik. Hasil hidup dari seseorang dalam mencerminkan akan penerapan nilai-nilai Kristiani yang diyakini, maka dalam Galatia 5:22-23 menggambarkan suatu dasar yang mencerminkan berbagai sifat Allah yakni dari sembilan buah roh yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan dan kebaikan, kesetiaan, dan kelemahlembutan, penguasaan diri. Oleh sebab itu sifat-sifat yang disebutkan dalam Galatia 5:22-23, yang dikenal sebagai buah roh, yang merupakan gambaran dari karakter Allah yang seharusnya terwujud dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, sebagai bukti bahwa dari penerapan nilai-nilai Kristiani yang sejati.

Pentingnya karakter yakni tidak terlepas dari manfaat karakter itu sendiri, sebab dengan adanya karakter seseorang maka ia mampu untuk mengambil keputusan dalam hidupnya sebagai manusia yang bertanggung jawab (Indramawan, 2020). Betapa pentingnya karakter dalam hidup manusia sehingga Tuhan Yesus mengajak orang datang kepada-Nya dan belajar kepada Dia, sebab Dia lemah lembut. Penting juga karakter seseorang harus tercermin dalam dirinya sendiri sehingga ia dapat menjadikan dirinya sebagai dasar pembentukan karakter yang sesungguhnya. Karakter sangat penting bagi setiap siswa dalam menghadapi banyak tantangan yang terjadi di lingkungan sekolah, sehingga pendidikan karakter di sekolah harus dapat terpola dengan baik dan bagaimana karakter itu dapat menjadi bagian teladan bagi seorang siswa dalam berperilaku yang baik dengan orang lain. Maka karakter sangat diperlukan oleh seorang siswa untuk dapat mmebentuk kepribadiannya serta membimbing siswa dalam berperilaku serta beretika yang baik dan benar. Sehingga pembentukan karakter sangat penting bagi seorang siswa di dalam lingkungan sekolah.

Menerapkan nilai-nilai Agama Kristiani dalam aktivitas sehari-hari maka dapat memberikan panduan moral yang kuat bagi setiap individu, serta mempererat ikatan spiritual dengan Tuhan, dan mempromosikan kedamaian di antara sesama manusia sebagai suatu pedoman yang tak ternilai dalam

menghadapi tantangan zaman modern yakni adalah nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan integritas. Guru dapat menjadi cerminan serta mempunyai peran yang penting dalam mendidik dan membentuk karakter setiap peserta didik. Guru dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik. Karakter yang baik dapat di hasilkan ketika guru dapat menjalankan peranan sebagai pendidik dan pengarah yang baik di dalam lingkungan sekolah, menjadi cerminan serta teladan yang baik bagi peserta didik adalah bagaimana guru dapat menerapkan akan nilai-nilai kristiani yang dapat diaplikasikan kepada para peserta didik. Guru PAK dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam memberikan pemahaman yang baik spiritual dan mengajarkan tentang moral serta etika yang baik kepada peserta didik (Samaloisa & Hutahaean, 2023).

Berbicara mengenai moral pada peserta didik di dalam lingkungan sekolah maka peserta didik harus mempunyai moral atau perilaku yang baik, dimana setiap peserta didik dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani dalam lingkungan sekolah. Berbicara juga mengenai Etika Kristen, yang dimana bersumber dari Alkitab dan menjadi teladan hidup Yesus Kristus, juga etika kristen memuat akan nilai-nilai luhur seperti kasih, kejujuran, pengampunan, tanggung jawab, dan kerendahan hati. Nilai-nilai ini tidak hanya perlu diajarkan kepada peserta didik sebagai konsep, tetapi harus di dilakukan dalam kehidupan dari peserta didik itu sendiri.

Pembentukan karakter peserta didik dalam PAK tidak dapat dilakukan secara terpisah hanya oleh satu pihak, melainkan membutuhkan kolaborasi antara sekolah, gereja, dan keluarga (Tapilaha & Mauboy, 2025). Ketiga lingkungan ini merupakan bagian utama dalam kehidupan seorang peserta didik yang secara berkesinambungan memengaruhi pertumbuhan spiritual, moral, etika dan sosialnya. Sekolah sebagai institusi formal merupakan tempat utama berlangsungnya proses pembelajaran, di mana guru Kristen berperan sebagai pendidik yang memiliki nilai, teladan etika, dan pembimbing rohani.

Keluarga juga menjadi pendidikan pertama dan utama juga yang sangat menentukan arah serta perkembangan karakter anak. Dalam keluarga, nilai-nilai Kristen pertama kali diperkenalkan melalui kebiasaan, teladan orang tua, serta interaksi sehari-hari kepada peserta didik sehingga mereka mempunyai karakter yang baik. Sementara itu, gereja juga mempunyai peran sebagai komunitas spiritual yang dimana dapat memperkuat akan pembinaan iman dan menyediakan ruang pertumbuhan rohani yang berkesinambungan melalui pelayanan ibadah, persekutuan, dan kegiatan kategorial. Sehingga dalam membentuk karakter seorang peserta didik maka diperlukan bimbingan dan arahan yang baik dari lingkungan sekolah, keluarga, dan gereja.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya yang secara sistematis dan rohani yang berlandaskan pada Alkitab dengan satu tujuan untuk membentuk perilaku para peserta didik di sekolah menjadi semakin matang dalam iman, berperilaku etis, serta mampu memberikan dampak positif dalam masyarakat. Oleh karena itu guru PAK memegang peran yang utama untuk sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing rohani, dan penghubung antara sekolah, keluarga, dan komunitas gereja. Pendidikan Agama Kristen saat ini menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman akan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan pengampunan, serta mengedepankan pentingnya etika, disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman. Karakter yang kuat dibentuk melalui kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah, serta membutuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi dari setiap individu. Pendidikan karakter dalam konteks Kristen masa kini adalah proses menyeluruh yang mencakup aspek setiap kognitif, afektif, dan psikomotor, yang bertujuan

untuk membentuk karakter serta pribadi yang tidak hanya memahami akan nilai-nilai yang ada, tetapi juga dapat menghayati dan menerapkannya dalam setiap kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran guru dalam menghadapi akan tantangan moral dan etika yang terjadi masa kini maka sebagai pendidik dan penagarah yang baik dapat menjadi bagian penting dalam membentuk akan karakter seorang peserta didik (Sababalat, 2024).

Upaya membentuk karakter dari peserta didik maka guru mempunyai peran yakni sebagai mitra dalam mendukung, membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam berperilaku yang baik serta mempunyai moral dan etika secara baik sehingga setiap tindakan dan tingkah laku dari peserta didik dapat mencerminkan akan nilai-nilai kristiani secara baik. Tentu dalam pembentukan karakter seorang peserta didik harus mampu menjadi teladan yang baik dalam menghasilkan peserta didik yang baik.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks literasi semangat internalisasi nilai-nilai karakter positif bagi peserta didik, sehingga perilakunya senantiasa berlandaskan pada pengajaran dan keteladanan Kristus yang tidak hanya mempengaruhi kehidupan pribadi saja namun juga berdampak pada cara berinteraksi dengan masyarakat luas. Literasi pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai etika Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar penyampaian konsep moral, tetapi merupakan proses yang utuh melalui pendekatan kontekstual, aplikatif, dan juga reflektif dalam setiap momen pembelajaran di kelas oleh guru PAK. Integrasi tersebut sebagai sarana untuk membentuk akan kesadaran yang etis bagi peserta didik dalam berinteraksi, mengambil keputusan, serta menjalani kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab. Sehingga dalam menghadapi tantangan moral akibat perkembangan yang terjadi saat ini maka guru berperan sebagai pengarah yang dapat membekali peserta didik untuk menyikapi akan perubahan-perubahan dengan bijaksana dan sesuai prinsip etika Kristen. Selain itu kemampuan guru dapat menjadi pendamping dalam menyaring informasi, membimbing peserta didik untuk beretika serta berkomunikasi yang baik, dan bagaimana dapat menanamkan akan disiplin yang semakin penting di tengah arus tantangan yang dialami oleh generasi muda masa kini. Di tengah tantangan moral yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan globalisasi, Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Dengan membangun karakter yang kuat dan moralitas yang teguh, siswa diharapkan tidak hanya menjadi individu yang berintegritas, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat sebagai agen perubahan yang membawa kasih dan damai Kristus.

Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan yang sangat besar dalam menghadirkan karakter-karakter serta nilai-nilai Kristus yang dapat menjadi teladan dan cerminan yang baik dalam setiap perilaku ataupun moral yang peserta didik lakukan. Menjadi seorang guru dalam mendidik anak-anak tentu harus dapat memiliki sikap yang harus sesuai dengan perilaku yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Setiap peserta didik harus dapat memiliki karakter yang baik sehingga moral ataupun perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah dapat sesuai dengan karakter didik yang baik. Oleh karena itu guru punya tanggung jawab yang besar serta peran yang sangat penting dalam membangun akan suatu karakter kristen yang mau belajar, bertumbuh, dan berbuah sehingga dapat menghasilkan seorang peserta didik yang memiliki karakter yang sesuai dengan apa yang dikehendaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Octafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Hasugian, D. H. M., & Saragih, O. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Agama Kristen Anak di Era Digital. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(1), 141–155.
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 109–119.
- Manik, A. M., & Saragi, F. (2023). Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 12064–12071.
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100–115.
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542.
- Riswan, R., & Ndruru, M. (2025). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen : Membangun Karakter Berlandaskan Iman. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 8(1), 147–166.
- Saingo, Y. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Lili. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 1–14.
- Saingo, Y. A., Leobisa, J., & Koebanu, D. I. (2024). Sinergitas Guru Kristen Dan Orang Tua Siswa Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMTK SoE. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 50–65.
- Samaloisa, H. A. S., & Hutahae, H. (2023). Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spiritual, Moralitas dan Rohani Peserta Didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 162–178.
- Sababalat, L. (2024). Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik. 2(2).
- Sembiring, J. P., Sihombing, A. I., Purba, N. F., Sinaga, J., Sinaga, M., & Tamparan, J. M. (2025). Integrasi Etika Kristen dalam Pendidikan Agama: Peran Guru dalam Pembentukan Karakter. *Educatum : Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 124–137.
- Tapilaha, S. R., & Mauboy, A. (2025). Pendidikan Agama Kristen Transformatif : Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 7(2), 383–400.
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa di era industri 4.0. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45–62.
- Tobe, Y., Tafuli, J., & Topayung, S. L. (2024). Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter dalam Konteks Multikulturalisme. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik*, 1(4), 25–37.
- Triandari, A. P. (2022). Studi Kepustakaan: Keamanan Informasi Di Perpustakaan Digital. *Visi Pustaka*, 24(3), 237–250.